

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian biasanya diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *eksperimen*.

Penelitian *eksperimen* yaitu jenis penelitian yang melakukan penyelidikan dan percobaan terhadap bahan atau fenomena tertentu yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian dan perubahan. Percobaan ini bertujuan untuk memerinci korelasi sebab akibat antara perubahan yang diteliti. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimental karena mereka akan mencari pengaruh perlakuan (*Treatment*) tertentu.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yakni pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilaksanakan secara acak. Pengumpulan data tersebut menggunakan alat penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif / statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹

Penelitian ini peneliti melakukan penelitian eksperimen di SDIT Al Anwar Mayong Jepara yang difokuskan kelas IV untuk mendapatkan data konkret tentang penggunaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* (eksperimen yang sebenarnya). Dikatakan eksperimen yang sebenarnya karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Bentuk desain *true experimental* adalah *posttest only control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 14.

kelompok pertama diberi tindakan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok control*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1: O_2$).²

Tabel 3.1
Desain Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

R ₁	X	O ₁
R ₂		O ₂

Keterangan :

R₁: Kelompok Kontrol

R₂: Kelompok Eksperimen

O₁: yaitu kelompok sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

O₂: yaitu kelompok sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Dengan melihat skor post test dari kelas eksperimen (O₁) dan kelas kontrol (O₂) diperbandingkan apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan skor pada kedua kelas tersebut. Jika skor dalam kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control maka sudah pasti dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan dan perlakukannya mendapat hasil yang efektif dan berpengaruh dalam variabelnya.

Selanjutnya, peneliti akan memberikan penjelasan lebih khusus tentang Langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan *Posttest only control group design*, adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Kontrol

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Peneliti memilih anggota kelompok kontrol, yaitu kelas VI A yang berjumlah 30 siswa.
- Peneliti memberikan pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan model pembelajaran tradisional.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 112.

- c. Peneliti memberikan instrument berupa tes pilihan ganda tentang mata pelajaran Al-Quran Hadits
 - d. Peneliti melakukan analisis.
- 2. Kelompok Eksperimen.**
- Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
- a. Peneliti memilih anggota kelompok eksperimen, yaitu kelas VI B yang berjumlah 30 siswa.
 - b. Peneliti melakukan percobaan dengan memberikan treatment (perlakuan) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
 - c. Peneliti memberikan instrument berupa tes pilihan ganda tentang mata pelajaran Al- Quran Hadits.
 - d. Peneliti melakukan analisis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan.³ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Endang, bahwa populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.⁴

Populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas IV di SDIT Al-Anwar Mayong Jepara. Kelas IV di SDIT Al-Anwar Mayong Jepara terdiri dari 3 lokal. Jumlah seluruh siswa kelas IV di SDIT Al-Anwar Mayong Jepara adalah 90 siswa, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas IV A berjumlah 30 siswa, kelas IV B 30 siswa dan kelas IV C 30 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa
Kelas IV SDIT Al Anwar Mayong Jepara

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	30
2	IV B	30
3	IV C	30
Jumlah		90

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2013), 9.

Adapun pembagian kelas yang akan dijadikan sampel penelitian dalam populasi diatas hanya dua kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Kelas IV A = 30 siswa sebagai kelas kontrol
- b. Kelas IV B = 30 siswa sebagai kelas eksperimen
- c. Kelas IV C = 30 Siswa sebagai kelas uji coba instrumen

2. Sampel

Bagian dari ukuran dan karakteristik populasi biasa disebut dengan sampel.⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti.⁶ Suharsimi Arikunto memberikan pedoman prinsip bahwa jika subjek kurang dari 100 maka sebaiknya diterima seluruhnya sehingga penelitiannya adalah studi populasi. Selain itu, jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang), sampel dapat digunakan. Menurutnya, pengambilan sampel berkisar antara 10% -15% hingga 20% -25% atau bahkan lebih dari 25% dari total populasi.⁷ Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dua kelas karena jumlah siswanya kurang dari 100.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih anggota sampel dalam populasi dengan cara memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih.⁸ Teknik pengambilan sampel probabilitas yang dipilih adalah *simple random sampling*, alasannya sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan kelas-kelas dalam populasi tersebut.⁹ Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana ini, semua kategori yang berkaitan dengan populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Pertimbangan kelas IV A dan kelas IV B menjadi sampel dalam penelitian ini dkarena peneliti beranggapan bahwa kemampuan siswa dalam kelas tersebut meluas.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 118.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Yogyakarta:Rineka Cipta, 2002), 109.

⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 112.

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), 57-58.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan*, 120.

Berdasarkan pengertian serta beberapa pertimbangan tersebut, maka sampel diambil di kelas IV A sebanyak 30 siswa diberi perlakuan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol, kelas IV B sebanyak 30 siswa diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai kelas eksperimen. dan kelas IV C sebanyak 30 siswa sebagai kelas uji coba instrument.

C. Tata Variabel

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang penelitian kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau independent variable (X) dan variabel terikat atau dependent variable (Y), yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang posisinya memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (terikat), yang dapat dimanipulasi, diubah atau diganti.¹¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, sebagai variabel X.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV SDIT Al-Anwar Mayong Jepara tahun ajaran 2019/2020. Indikator variabel terikat siswa adalah nilai *Post test* hasil belajar, siswa sebagai variable Y.

D. Variabel Operasional

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu karakter atau sifat dari objek atau kegiatan yang bervariasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.¹³ Untuk menjauhi kemungkinan terjadinya pendapat yang tidak sama, maka peneliti menjelaskan teori-teori dan hal-hal yang berkaitan dengan judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

¹¹ Endang, *Metode Penelitian*, 88.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 38.

Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al Quran Hadits di Kelas IV Di SDIT Al-Anwar Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1. Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dimulai dari awal persiapan, membentuk kelompok yang berbeda seperti kemampuan siswa, gender dan setiap siswa diberikan nomor, guru memberikan soal tentang materi yang telah disampaikan, setiap anggota tim bekerjasama menyelesaikan masalah, diskusi kelas, kuis individual, penskoran, pemberian nilai dan reward sebagai langkah-langkah dalam penerapannya.¹⁴

Model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) dilaksanakan dalam bentuk kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda dari setiap siswa dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dan individual untuk suatu pelajaran dan pemahaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Penerapan model pembelajaran NHT dapat diukur dengan menggunakan hasil tes belajar siswa yang berupa nilai hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

Adapun penerapan model pembelajaran NHT dengan langkah:

a. Persiapan.

Dalam tahap ini guru merancang pembelajaran yang tepat dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Pembentukan kelompok.

Dalam tahap pembentukan kelompok, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3 sampai 5 orang siswa yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.

Buku panduan ini bertujuan agar siswa lebih dapat memahami materi dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

¹⁴ Moh Soleh, *Metodologi*, 97.

d. Diskusi masalah atau berpikir bersama (*Head Together*)

Dalam diskusi, setiap siswa bersama-sama berfikir untuk menjelaskan dan meyakinkan bahwa masing-masing siswa dapat mengetahui jawaban dari pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

e. Pemanggilan nomor anggota.

Dalam tahap ini, siswa dipanggil oleh guru dengan satu nomor secara acak dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

f. Kesimpulan.

Kesimpulan merupakan tahapan paling akhir dari pelaksanaan model pembelajaran NHT. Pada tahap kesimpulan ini guru dengan siswa membuat kesimpulan berdasarkan jawaban dari semua pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dalam model pembelajaran tipe NHT, indikator pencapaian model ini adalah suasana belajar yang menyenangkan, semangat siswa lebih besar, menambah rasa ingin tahu siswa, pengetahuan siswa menjadi lebih luas, melatih tanggung jawab siswa, serta hasil belajar siswa menjadi tinggi.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Hasil belajar siswa merupakan hasil belajar yang mendeskripsikan penguasaan dan keterampilan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar yang telah siswa dapatkan. Hasil belajar dinyatakan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran Al-Quran Hadits akan dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi kepada siswa.

Namun dalam penerlitan ini, hasil belajar Al-Quran Hadits hanya difokuskan pada ranah kognitif. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran berupa nilai tersebut diperoleh siswa melalui tes tertulis pilihan ganda yang dinyatakan dalam bentuk angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dikumpulkan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yang diperlukan diselaraskan dengan jenis penelitian yang ada. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Adapun kuesioner ini diberikan kepada siswa kelas IV di SDIT Al-Anwar Mayong jepara.

2. Teknik Tes

Tes adalah sebuah susunan pertanyaan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, pengetahuan intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa.¹⁶ Secara general, tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan yang didalamnya terdapat berbagai macam pertanyaan, pernyataan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, teknik tes yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Quran Hadits materi gemar bersilatullah dalam bentuk tes berupa tes pilihan ganda. Adapun tes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan tes soal terlebih dahulu diujikan pada kelas uji coba yang digunakan agar dapat mengetahui validitas dan reliabilitas tiap-tiap butir soal.

Tes ini menggugurkan jenis *posttest*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan suatu metode tertentu. Penulisan instrument tes ini disesuaikan dengan materi, kompetensi inti dan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Pertanyaan berupa tes pilihan ganda diberikan kepada siswa kelas IV untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 142.

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 193.

Numbered Head Together pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV di SDIT Al Anwar Mayong Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk pengumpulan data berbentuk gambar yang ditujukan kepada subjek penelitian.¹⁷ Metode dokumentasi difungsikan untuk memungkinkan mendapatkan info dari berbagai sumber dan dokumen yang ada dan digunakan guru dalam mata pelajaran khususnya kelas IV. Dokumen tersebut berupa gambaran umum objek penelitian berupa data nama siswa yang termasuk penelitian, hasil belajar, profil sekolah seperti; sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, serta struktur organisasi SDIT Al Anwar Mayong Jepara.

Selain itu dokumentasi yang mendukung untuk pelaksanaan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* ini adalah berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran Al-Quran Hadist mengikuti proses penerapan model pembelajaran berlangsung serta data lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁸ Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda, angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel terikat (independent) X sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel bebas (dependent) Y.

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 183.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 203.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Angket Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (X)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Jml
Model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (X)	1. Guru menyampaikan materi Al-Quran Hadits	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru. 	1, 2, 3	3
	2. Siswa berpikir secara individu	<ul style="list-style-type: none"> Pembagian kelompok dan pemberian nomor masing-masing anggota kelompok 	9	1
	3. Siswa secara berkelompok saling mendiskusikan hasil pemikirannya	<ul style="list-style-type: none"> Pembagian tugas/ setiap pertanyaan setiap kelompok Diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan pemahaman jawaban 	4, 5 10, 11, 12	2 3
	4. Siswa berbagi hasil diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> Perwakilan masing-masing kelompok sesuai nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka Tumbuhnya kerjasama dan kesadaran siswa untuk berfikir mandiri. 	13, 14, 15 6, 7, 8	3 3

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Hasil Belajar Al-Quran Hadits Materi Gemar Bersilaturahmi. (Y)	1. Mengartikan Hadits tentang bersilaturahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas.	6, 10, 12, 14, 15, 16, 18	7	Pilihan Ganda
	2. Menjelaskan isi kandungan Hadits tentang bersilaturahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas.	1, 2, 3,4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 17, 19, 20	13	Pilihan Ganda

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat kesesuaian antara data fakta riil pada obyek penelitian dengan daya yang dapat diinformasikan oleh peneliti.¹⁹ Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas isi. Untuk uji validitas instrument yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan.²⁰ Secara khusus dalam menguji validitas kontruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Instrument yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan para ahli, yaitu dosen yang ahli dalam bidang mata pelajaran Al-Quran Hadits.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 363.

²⁰ Sugiyono, *Statistika*, 353.

Penilai ahli (*experts judgement*) tersebut dimintai pendapatnya untuk mengecek kesesuaian antara soal dengan indikator materi pelajaran dan domain kognitif yang mencakup 3 tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

Untuk menentukan validitas tes digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*. Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis $r_{product\ moment}$).²¹ Dalam hal ini seluruh proses perhitungan dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada suatu pemahaman bahwa suatu instrument dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup dapat dipercaya karena instrumen tersebut sudah sesuai. Instrument yang tepat tidak akan menggiring responden untuk menjawab dengan jawaban-jawaban tertentu.²² Reliabilitas sama artinya dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang ajeg dalam mengukur apa saja yang ingin diukur.²³ Untuk menentukan Reliabilitas soal pilihan ganda digunakan rumus teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*), yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.²⁴

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes dengan rumus teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, 72.

²² Suharsimi, *Prosedur penelitian*, 221.

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 127.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 185.

- a. Apabila r_i lebih besar atau sama dengan 0,80 berarti instrumen yang diujikan reliabilitasnya dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.
- b. Apabila r_i lebih kecil atau sama dengan 0,80 berarti instrumen yang diujikan reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.²⁵

Seluruh proses perhitungan selengkapnya akan dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0.

3. Tingkat Kesukaran Instrumen

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar ataupun terlalu mudah. Karena jika soal yang dibuat terlalu mudah maka tidak akan merangsang siswa untuk lebih berusaha dalam menjawabnya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa mudah menyerah dan tidak memiliki semangat untuk mencoba lagi memecahkan jawabannya.²⁶ Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.²⁷

Tabel 3.3
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interprestasi
0,0 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Seluruh proses perhitungan selengkapnya akan dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0.

²⁵ Sugiono, *Metode Peneitian Pendidikan*, 190.

²⁶ Ni Kadek Ratna wati, dkk, Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas Xi Sma Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016 Dari Segi Taraf Kesukaran, Daya Pembeda, dan Fungsi Pengecoh, *Jurnal Pendidikan* 3, No. 1 (2015) : 2

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian Edisi Revisi*, 176.

H. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Statistik Parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila tidak normal, maka statistik parametris, tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik non-parametris.²⁸ Uji normalitas dalam penelitian dilakukan terhadap skor *post-test*. Pengujian normalitas sebaran dibantu dengan SPSS versi 16.0 dihasilkan nilai sig. (2 tails) Pada Kolmogorov-Smirnov yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal apabila sig. (2 tails) yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (Sig. 2 tails) > 0.05.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak.²⁹ memanfaatkan hasil perhitungan program SPSS versi 16.0, purebred varians dapat dilihat dari nilai Levene statistics. Skor hasil tes tersebut dinyatakan tidak memiliki perbedaan varian atau homogen jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Seluruh proses perhitungan selengkapnya akan dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0. Uji homogenitas data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu diadakan 2 kali dengan menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Adapun variabel yang diuji homogenitas data, sebagai berikut:

- a. Variabel kemampuan kognitif siswa kelas IV dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.
- b. Variabel kemampuan kognitif. siswa kelas IV dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi melalui model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

²⁸ Sugiyono, *Statistika*, 73.

²⁹ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, (Surakarta : UNS Press, 2009), 174.

I. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari sebuah responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁰ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden kedalam data tabel distribusi frekuensi. Analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokkan data hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di SDIT Al anwar Mayong Jepara. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik deskriptif yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban kuesioner dan jawaban soal tes yang telah didasarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilai adalah sebagai berikut:

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT):

- a. Untuk alternatif jawaban 4 berarti selalu
- b. Untuk alternatif jawaban 3 berarti sering
- c. Untuk alternatif jawaban 2 berarti kadang-kadang
- d. Untuk alternatif jawaban 1 berarti tidak pernah

Hasil Belajar:

Kriteria penilaian hasil belajar pada tes pilihan ganda sebagai berikut:

- a. Apabila jawaban benar diberikan nilai 1
- b. Apabila jawaban salah diberikan nilai 0

2. Analisis Lanjut

Analisa lanjut merupakan penafsiran lebih mendalam mengenai data hasil penelitian yang didapatkan dengan cara

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

mencocokkan nilai hitung yang didapatkan dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5 % dengan kemungkinan:

a. Analisis signifikansi hipotesis deskriptif

Uji hipotesis deskriptif merupakan proses pengujian pada satu secara umum pada hasil penelitian. Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis hasil belajar siswa kelas IV sebelum penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di SDIT Al Anwar Mayong Jepara. Uji ini, menguji anatara kemampuan belajar kognitif siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Adapun cara pengujiannya adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak

b. Analisis signifikansi hipotesis komparatif

Uji signifikansi hipotesisi komparatif ini untuk menguji apakah terdapat perbedaan kemampuan kognitif sisiwa kelas IV dengan menggunakan model pemebelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran konvensional dalam aspek kognitifnya yang mencakup pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3) pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi gemar bersilatullah pada siswa kelas IV. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.